

**UPAYA GURU DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK SISWA DI  
MADRASAH TSANA WIYAH BABUSSALAM BANJAREJO  
PAGELARAN MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**HANIFAH**

**NIM : 201864010175**

**NIMKO : 2018.4.064.0801.1.006486**



**UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU KEISLAMAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

**APRIL 2022**

**UPAYA GURU DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK SISWA DI  
MADRASAH TSANA WIYAH BABUSSALAM BANJAREJO  
PAGELARAN MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**HANIFAH**

**NIM : 201864010175**

**NIMKO : 2018.4.064.0801.1.006486**



**UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU KEISLAMAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

**APRIL 2022**

**UPAYA GURU DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK SISWA  
MADRASAH STANA WIYAH BABUSSALAM BANJAREJO  
PAGELARAN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Universitas Islam Raden Rahmat Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Menyelesaikan Program Sarjana

**OLEH**

**HANIFAH**

**NIM : 201864010175**

**NIMKO : 2018.4.064.0801.1.006486**

UNIVERSITAS ISLAM

**RADEN RAHMAT**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU KEISLAMAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

**2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

UPAYA GURU DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK SISWA  
MADRASAH STANAWIYAH BABUSSALAM BANJAREJO  
PAGELARAN MALANG

SKRIPSI

Oleh

HANIFAH

NIM : 201864010175

NIMKO : 2018.4.064.0801.1.006486

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Malang, April 2022

Dosen Pembimbing



DR. HASAN BISRI, M.Pd

NIDN : 0729067604

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Kepanjen Malang dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Pada hari : Senin

Tanggal : 13 juni 2022

Ketua,



Dr. Hasan Bisri, M.Pd.I

NIDN.0729067604

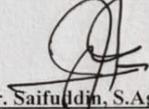
Sekretaris,



M. Arif Nasruddin, S.Pd. M.Pd.I

NIDN.0711099003

Penguji Utama



Dr. Saifuldin, S.Ag. M.Pd

NIDN.2103017601

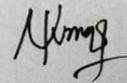
Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Keislaman



Dr. Saifuldin, S.Ag. M.Pd.

NIDN.2103017601

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI



Siti Muawanatul Hasanah, M.Pd.

NIDN. 2104058501

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : HANIFAH

NIM : 201864010175

NIMKO : 2018.4.064.0801.1.006486

Program Studi : PAI ( Pendidikan Agama Islam )

Fakultas : Keislaman

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 17 April 2022

Yang membuat pernyataan

 HANIFAH

**MOTTO:**

*“I Believe Nothing Is Impossible”*



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

## KALIMAT PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim...*

Alhamdulillahillobbil alamin sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW sebagai manusia terpuji dan mulia.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang terhebat dalam hidup saya, Alm ayah dan Ibunda. Serta ke -3 saudara perempuan saya tercinta. Mereka lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat doa-doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku bersyukur dengan keberadaan kalian.



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, dan para sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman karena atas Rahmat dan Ridho-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Memperbaiki Akhlak Siswa Madrasah Stanawiyah Babussalam Banjarejo Pagelaran”** sebagai tugas akhir memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Berbagai kendala yang telah dihadapi tentu tak lepas dari rangkaian penulisan karya ini, penulis yakin tanpa adanya dukungan dan motivasi dari berbagai pihak penulisan karya ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. H. Imron Rosyadi Hamid, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang,
2. Dr. Saifuddin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang,
3. Siti Muawwanatul Hasanah , M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang,
4. Bapak Hasan Bisri, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi,
5. Bapak H.Saiful Bahri , S.pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Babussalam yang sudah memperkenankan penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah

- tersebut, Bapak H. Subair, S.Ag selaku guru mata pelajaran Akidah akhlak di MTs Babussalam dan adek-adek siswa siswi MTs Babussalam
6. Alm.bapak mastuki dan Ibu aqideh selaku orangtua penulis.Siti haniah, Siti khotimah, Siti khotijah selaku kakak penulis, serta keluarga dan para tetangga yang telah memberikan dukungan dan do'a dalam melaksanakan skripsi,
  7. Teman-teman PAI angkatan 2018 yang saling memberikan motivasi, serta teman-teman BBS yang banyak memberikan pengalaman tersendiri,
  8. Sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Raden Rahmat Malang khususnya keluarga besar Rayon "*Pemberontak*" Pandhawa yang selalu support dan memberikan banyak pengalaman mulai dari awal masuk dunia perkuliahan,
  9. Muhammad Hakiki yang selalu support dalam segala hal, juga selalu siap di sibukkan demi terselesaikannya penelitian ini,
  10. Sahabat calon sarjana (ilmiyah,hilo,emi,pipo,sa'diyah) yang selalu memberikan semanagat dalam hal apapun,
  11. Serta sahabat SAPIRA (Pipit, Erwita, Imroatul , Laili, Yasinta) yang selalu menjadi pendengar yang baik dalam segala cerita sekaligus tempat berkeluh kesah.
  12. Tak lupa pula sahabat kelas TU (Andika,Gus fiki,Roha,Mbak mila,Mbak fina,fadil)

Semoga Allah membalas segala bantuan, dukungan yang telah diberikan demi terselesaikannya skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini

dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya dalam bidang pendidikan.

Penulis dengan lapang hati menerima kritik dan saran dari para pembaca untuk penyempurnaan dan perbaikan penelitian ini ke arah yang lebih baik, sehingga memberi kontribusi dalam memajukan pendidikan di Indonesia.



Malang, 19 April 2022

UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

Penulis

## ABSTRAK

Hanifah. 2022 “Upaya Guru dalam Memperbaiki Akhlak Siswa Madrasah Stanawiyah Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang” Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Pembimbing: Hasan Bisri ,M.Pd

**Kata Kunci :** Pembinaan,Memperbaiki Akhlak siswa .

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji “Upaya Guru Dalam Memperbaiki Akhlak Siswa Madrasah Stanawiyah Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang”. Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pembinaan, perbaikan akhlak sangatlah dibutuhkan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Upaya guru dalam memperbaiki akhlak siswa di Madrasah Stanawiyah Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Upaya apa saja yang di lakukan guru dalam memperbaiki akhlak siswa madrasah stanawiyah babussalam banjarejo pagelaran malang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan secara intensif, terperinci, dan mendalam pada kasus yang terjadi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-

data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena yang sebenarnya.

Hasil dari penelitian ini adalah upaya guru dalam memperbaiki akhlak siswa yang peneliti temukan dalam penelitian ini,yaitu: Pertama, Guru harus lebih memahami dan betul-betul memperhatikan perkembangan peserta didik terutama dalam hal akhlak.Kedua,Karena tidak semua pembinaan tidak bisa di laksanakan dengan spontan maka upaya selanjutnya yang dilakukan guru adalah mengkonsep kegiatan tersebut agar benar-benar bisa menanam kan perilaku yang baik pada siswa. Karena apabila tidak terkonsep sebaik mungkin maka yang ditakutkan adalah kegiatan tersebut akan hambar dan sia-sia atau tidak sesuai dengan harapan.



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	
Lembar Logo .....	i
Halaman Judul .....	ii
Lembar Persetujuan .....	iii
Lembar Pengesahan .....	iv
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	v
Motto .....	vi
Kata Pengantar .....	viii
Abstrak .....	xi
Daftar Isi .....	xiii
Daftar Lampiran .....	xv

### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

A.Konteks Penelitian .....	1
B.Fokus Penelitian .....	6
C.Tujuan Penelitian .....	6
D.Kegunaan Penelitian .....	7
E.Ruang Lingkup Penelitian .....	8
F.Definisi Istilah .....	8
G.Penelitian Terkait .....	8
H.Sistematika Penulisan .....	10

### **BAB II**

#### **KAJIAN PUSTAKA**

A. Kondisi Akhlak Siswa .....	11
B. Faktor Penyebab Rendahnya Akhlak Siswa .....	17
C. Macam-Macam Upaya Guru Dalam Memperbaiki Akhlak Siswa .....	23

### **BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

A. Desain Penelitian.....28

B. Kehadiran Peneliti .....29

C. Lokasi Penelitian.....30

.....

D. Sumber Data.....31

E. Prosedur Pengumpulan Data .....32

F. Analisis Data.....34

G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....35

H. Tahap-Tahap Penelitian.....37

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Obyek Penelitian.....38

B.Paparan Data dan Analisis Data .....43

C. Pembahasan .....49

**BAB V**

**PENUTUP**

A.Kesimpulan .....54

B.Saran .....55

Daftar Pustaka .....57

Lampiran-lampiran.....59

Riwayat Hidup Peneliti.....66

**RADEN RAHMAT**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 2 :Data Guru MTs Babussalam

Lampiran 3 : Dokumentasi



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu hal yang tak bisa di pisahkan dengan kehidupan baik dari balita sampai dewasa semua membutuhkan pendidikan baik pendidikan yang di dapatkan dari rumah, Sekolah, tempat mengaji, tempat bermain dan lain-lain.

Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pendidikan benar-benar diharapkan mampu untuk membantu proses seorang anak menuju perkembangan dan pendewasaan yang sempurna. Pendidikan tidak hanya didapatkan pada jenjang pendidikan seperti umumnya yaitu prasekolah, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Dan Sekolah Tinggi. Tetapi pendidikan juga bisa didapatkan dimanapun, baik di rumah, di jalan dan ditempat lain. Dengan syarat manusia mendapatkan pengetahuan baru untuk memperbaiki dirinya maka hal itu juga bisa dikatakan sebagai pendidikan. Pendidikan adalah bagian pokok dalam kehidupan yang mutlak dibutuhkan oleh setiap manusia, baik untuk kehidupan individu dan terlebih untuk

---

<sup>1</sup> SA. Bratanata dkk dalam Drs. H. Abu Ahmadi, Drs Nur Uhbiyati, *ILMU PENDIDIKAN*, Jakarta, Rineka Cipta, 2015 hal.69

kehidupan sosial. Pendidikan menjadikan kehidupan lebih baik dan terarah.

Tanpa pendidikan niscaya kehidupan akan gelap gulita dan sengsara.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pada ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an, al-sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah, maka pendidikan Islam pun mendasarkan diri pada al-Qur'an, al-sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah.<sup>2</sup> Pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tingkahlaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pembiasaan dan pelatihan. Tujuan pendidikan atau pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang beretika dan berkepribadian yang baik.

Akhlak adalah istilah bahasa Arab yang asal katanya *khuluk* berarti perilaku, baik itu perilaku terpuji maupun tercela. Istilah Akhlak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengandung pengertian sebagai suatu budi pekerti atau kelakuan. Jika diurai secara bahasa, akhlak berasal dari rangkaian huruf *kha-laqa* yang berarti menciptakan. Dalam Islam, pengertian akhlak adalah suatu perilaku yang menghubungkan antara Allah SWT dan makhlukNya. Akhlak menyangkut kondisi internal, suasana batin seseorang sebagai individu. Begitupun dengan tujuan nabi Muhammad di utus menjadi rosul yakni untuk menyempurnakan akhlaq dan menjadi suri tauladan bagi ummat muslim di dunia.

Inti ajaran Rosulullah SAW adalah perbaikan akhlak. Inti ajaran ini berkaitan dengan salah satu krisis yang dirasakan bangsa Indonesia, yaitu krisis moral. Informasi yang masuk hampir keseluruhan wilayah Indonesia, baik melalui

---

<sup>2</sup> Abudin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005) hal. 29

media cetak maupun elektronik sekarang ini, semakin mengkhawatirkan semua kalangan, baik orang tua, pendidik, dan masyarakat pada umumnya. Teknologi yang semula bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, ternyata malah berdampak negatif bagi perkembangan generasi muda sekarang ini. Keadaan ini dipengaruhi lagi dengan semakin minimnya pengalaman agama dan menurunnya nilai-nilai moral, nilai agama, nilai sosial, dan nilai budaya bagi kebanyakan para remaja sekarang ini. Gambaran kenakalan remaja dapat dilihat melalui media cetak maupun elektronik bahkan dapat diketahui langsung, tawuran antar pelajar, penghadangan terhadap guru, pengrusakan gedung-gedung sekolah, perkelahian antar 2 pelajar, obat-obat terlarang, minuman keras yang dibawa pelajar baik disekolah maupun diluar sekolah.

Tujuan pendidikan Islam yang sejalan dengan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai akhlakul karimah. Adapun tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi. “Tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak yang dilakukan melalui proses pembinaan secara bertahap”.<sup>3</sup> ★★ ★

Dalam memperbaiki akhlak seorang siswa bukan hanya orang tua yang harus andil dalam memperbaiki, tetapi seorang guru juga berperan penting dalam hal ini apalagi dalam pendidikan yang berbasis pondok pesantren. karna tidak jarang

---

<sup>3</sup> Al-Abrasy, Muhammad Athiyah. 1974. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta

seorang siswa atau siswi memiliki perilaku yang kurang baik walaupun berada di pondok pesantren.

Pendidikan Akhlak memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena akhlak merupakan suatu tatanan hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia bahkan lebih jelek dari pada binatang. Oleh karena itu, akhlak merupakan suatu tonggak untuk menegakkan derajat manusia demi mencapai keberhasilan di dunia maupun di akhirat. Jika pendidikan akhlak anak tidak mendapat perhatian maka inilah awal dari kemerosotan moral anak.<sup>4</sup>

Pembinaan akhlak pada usia remaja merupakan rangkaian dasar dalam peningkatan mutu pendidikan ke depan. Adapun yang berkepedulian di dalam membina dan mendidik generasi muda adalah keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Yang jelas didalam membina anak didik harus dilakukan secara terpadu dan seirama. Sehingga pendidikan / pembinaan yang dialami oleh anak didik di lingkungan keluarga, juga harus sama dengan yang dialami oleh sekolah dan masyarakat

Kenyataan saat ini menunjukkan betapa banyaknya para siswa yang terlibat dalam tingkah laku menyimpang. Watak siswa/siswi saat ini sangat berbeda dengan generasi muda sebelumnya, umumnya generasi sekarang bersifat santai, kurang mandiri, kurang ulet, bersifat (lebih mudah terpengaruh), emosional serta kurangnya rasa nasionalisme, hal ini dapat kita lihat dari kecendrungan setiap hari

---

<sup>4</sup> 1 Fauzi Saleh, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern*, (Banda Aceh:Yayasan Pena, 2007), h. 117.

baik pelajar maupun pemuda yang kerap melakukan kebrutalan.<sup>2</sup> Jika kita membaca dan mendengar berita dari berbagai media masa baik cetak maupun elektronik, tidak jarang kita dengar dan lihat berbagai macam kasus kekerasan yang dilakukan oleh siswa/siswi terhadap sesamanya, masyarakat sekitar, orang tua dan gurunya sendiri

Hal ini didasari pada kenyataan bahwa guru sebagai orang tua kedua dalam mengajarkan dan membina siswa untuk dapat berperilaku baik, serta dapat tertanam dalam diri anak sejak dini sikap yang santun baik ketika mereka berada dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat

MTs babussalam adalah salah satu sekolah swasta yang berbasis pondok pesantren yang beralamat di Jalan Raya kyai hasyim asy'ari banjarejo pagelaran , Kabupaten malang merupakan sebuah institusi pendidikan dengan kondisi siswa berlatar belakang keluarga tidak mampu dan broken home. Hasil wawancara pada tanggal 27 november 2021 dengan Kepala Sekolah Mts babussalam didapatkan penjelasan bahwa akhlaq dan budi pekerti siswa saat ini masih tergolong rendah. Beberapa persoalan akhlaq dan budi pekerti yang sampai saat ini masih sering muncul adalah kurangnya sopan santun siswa terhadap guru, dalam berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa yang tidak etis (pakai jawa ngoko), sering membantah apabila diberi pengarahan, kurang berbakti, dan terkadang berbohong kepada orang tua dengan salah satu pengakuan orang tua kepada sekolah saat di adakan rapat di sekolah. Selain itu, kondisi kehidupan sangat keras dan penuh tantangan menunjukkan perilaku yang kurang santun seperti telah disebut sebelumnya. Berangkat dari pentingnya pendidikan akhlakul karimah dan masalah

rendahnya kualitas akhlak siswa-siswi pada masa ini membuat penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang

‘‘UPAYA GURU DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK SISWA  
MTs.BABUSSALAM BANJAREJO PAGELARAN MALANG’’

### **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti memfokuskan peneniliti terhadap :

1. Bagaimana kondisi akhlak siswa MTs.Babussalam ?
2. Apa saja faktor penyebab rendahnya akhlak siswa MTs.Babussalam ?
3. Apa saja upaya guru dalam memperbaiki akhlak siswa MTs.Babussalam

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi akhlak siswa MTs.Babussalam
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat rendah nya akhlak siswa MTs.Babussalam
3. Untuk mengathui upaya apa saja yang di lakukan guru dalam memperbaiki akhlak siswa MTs.Babussalam

#### **D. Kegunaan penelitian**

Dengan menjelaskan tujuan penelitian, peneliti berharap bahwa penelitian ini akan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi guru atau lembaga

Adapun manfaat penelitian ini bagi guru adalah guru bisa mengetahui apa upaya yang efektif yang bisa dilakukan oleh guru dalam membina akhlak siswa-siswi. Guru bisa mengetahui model apa saja yang efektif yang bisa dilakukan guru dalam membina akhlak siswa dan siswi.

2. Bagi siswa

Manfaat yang bisa diambil oleh siswa dari penelitian ini adalah siswa bisa mengetahui manfaat dari akhlak mulia, pentingnya memiliki akhlak mulia dan tingginya derajat orang yang memiliki akhlak mulia di hadapan Allah swt.

3. Bagi Penulis (Peneliti)

Peneliti juga mengharapkan penelitian ini berguna lebih-lebih bagi peneliti sendiri yang mana peneliti juga kemungkinan besar dikemudian hari akan terjun untuk mengabdikan pada pendidikan disekolah sehingga dengan penelitian ini menjadikan peneliti lebih siap dan tanggap jika menemukan masalah yang sama.

4. Bagi Peneliti Lain

Yang terakhir peneliti juga berharap bahwa penelitian ini akan berguna bagi peneliti-peneliti yang lain dan agar penelitian ini dijadikan sebagai contoh dan gambaran kecil jika ditemukan masalah yang sama.

### **E. Ruang lingkup penelitian**

Agar permasalahan yang dikaji bisa lebih fokus dan terarah, maka peneliti hanya kan membahas masalah berdasarkan Konteks Penelitian yaitu: “Upaya guru dalam memperbaiki akhlak siswa-siswi mts babussalam pagelaran malang”. Mengingat adanya keterbatasan dalam diri peneliti, baik keterbatasan waktu, tenaga, fikiran maupun biaya yang membuat peneliti memfokuskan penelitian sesuai dengan Konteks Penelitian tersebut

### **F. Definisi istilah**

#### 1. Upaya guru

Upaya guru adalah bahasa yang peneliti gunakan dengan maksud menggambarkan tentang usaha yang dilakukan seorang guru untuk menjadikan sesuatu menjadi lebih baik.

#### 2. Memperbaiki

Memperbaiki adalah Memperbaiki adalah membetulkan (kesalahan, kerusakan, dan lain sebagainya) Walaupun tak bisa memperbaiki dengan sempurna.

#### 3. Akhlak

Akhlak adalah berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.

### **G. Penelitian terkait**

Seorang peneliti tentu memerlukan landasan teoritik yang digunakan sebagai acuan agar peneliti bisa lebih mudah mencapai tujuan penelitian yang diinginkan.

Maka dari itu, peneliti menggunakan beberapa referensi dari skripsi yang sudah pernah dibuat sebelumnya antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh ahmad supriyadi (2015) dalam skripsi yang berjudul “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BHINEKA KARYA 05 TERAS BOYOLALI”. Skripsi memiliki sedikit persamaan dengan skripsi peneliti karena sama-sama menulis upaya guru dalam memperbaiki akhlak siswa-siswi, hanya berbeda karena peneliti membahas tentang upaya semua guru dan dalam skripsi tersebut membahas upaya guru PAI dalam memperbaiki akhlak.

kedua, penelitian yang dilakukan oleh auria fitri (2018) dalam skripsi yang berjudul " UPAYA GURU DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 KECAMATAN MUARA BULIAN KABUPATEN BATANG HARI " . skripsi memiliki sedikit persamaan dengan skripsi peneliti karena sama-sama menulis perbaikan akhlak siswa, hanya berbeda karena peneliti lebih fokus terhadap pembinaan memperbaiki akhlak.

ketiga, yang dilakukan oleh I.B.M hidayatullah M.T (2016) dalam skripsi yang berjudul" UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK SMA TARUNA DRA ZULAEHA" skripsi memiliki sedikit persamaan dengan skripsi peneliti karena sama-sama menulis perbaikan akhlak siswa, hanya berbeda karena peneliti lebih fokus terhadap upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa.

## H. Sistematika penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri dari V (lima) bab yang akan peneliti uraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang: (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Ruang Lingkup Penelitian, (f) Definisi Istilah, (g) Penelitian Terkait, (h) Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang: (a) akhlak siswa madrasah . (b) Faktor-faktor Penyebab Rendahnya tingkah laku akhlak siswa , dan (c) Upaya Memperbaiki akhlak siswa.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang: (a) Desain Penelitian, (b) Kehadiran Peneliti, (c) Lokasi Penelitian, (d) Sumber Data, (e) Prosedur Pengumpulan Data, (f) Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Temuan, (h) Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V berisi penutup

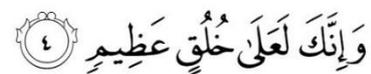
## BAB II KAJIAN TEORI

### A. KONDISI AKHLAK SISWA

#### 1. Pengertian akhlak

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian dan erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti sang Pencipta . demikian pula dengan *mhkluqun* artinya yang di ciptakan.baik kata akhlak atau khuluk banyak di jumpai dalam Al Qur'an maupun dalam hadits sebagai mana yang di jelas kan dalam QS Al qolam4.<sup>5</sup>



yang berarti

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung"

Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri se seorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi

<sup>5</sup> Kemenag RI, Al-Qur'an Bayan (Depok, Bayan Qur'an, 2009), Hlm.564

tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja.<sup>6</sup>

Dalam *Encyclopedia Britannica*, akhlak disebut sebagai ilmu akhlak yang mempunyai arti sebagai studi yang sistematis tentang tabiat dari pengertian nilai baik, buruk, seharusnya benar, salah dan sebagainya tentang prinsip umum dan dapat diterapkan terhadap sesuatu, selanjutnya dapat disebut juga sebagai filsafat moral.<sup>7</sup> Kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja. Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat.

Menurut imam Al-Ghazali menyatakan bahwa "akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan terlalu banyak pertimbangan dan pemikiran yang lama " dengan kata lain, akhlak merupakan sifat alami yang melekat pada diri seseorang yang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan yang sebei mana ungkapan yang artinya "Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan"<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Bertens, k.2000. etika. jakarta: PT Gramedia pustaka utama

<sup>7</sup> Mubarak, zakky, dkk. 2008. mata kuliah pengembangan kepribadian terintegrasi, buku ajar II, manusia, akhlak, budi pekerti dan masyarakat. Depok: lembaga penerbit FE UI. Hlm 20-39

<sup>8</sup> Imam al-Ghazali, 'Ihya' ulumuddin (darulakhya' kutubul arabiyah, 1111 M), juz III, Hlm 52

## 2. Kriteria akhlak

Ada empat hal yang harus ada apabila seseorang ingin dikatakan berakhlak:

- a. Perbuatan yang baik atau buruk.
- b. Kemampuan melakukan perbuatan.
- c. Kesadaran akan perbuatan itu.
- d. Kondisi jiwa yang membuat cenderung melakukan perbuatan baik atau buruk.

Sedangkan Akhlak bersumber pada agama. Perangai sendiri mengandung pengertian sebagai suatu sifat dan watak yang merupakan bawaan seseorang. Pembentukan perangai ke arah baik atau buruk, ditentukan oleh faktor dari dalam diri sendiri maupun dari luar, yaitu kondisi lingkungannya. Lingkungan yang paling kecil adalah keluarga, melalui keluarga lah kepribadian seseorang dapat terbentuk. Secara terminologi akhlak berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Para ahli seperti Al Gazali menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Perangai sendiri mengandung pengertian sebagai suatu sifat dan watak yang merupakan bawaan seseorang.

## 3. pembagian akhlak

Sedangkan akhlak sendiri di bagi menjadi 2

### a. Akhlak Baik (Al-Hamidah)

1. Jujur (Ash-Shidqu)
2. Perilaku baik (husnul khuluqi) adalah suatu tingkah laku yang didorong oleh keinginan (niat) yang baik dengan tujuan tidak mendatangkan kerugian bagi dirinya maupun orang lain.
3. Malu (Al-Haya')
4. Rendah hati (At-Tawadlu') adalah akhlak (perangai) seseorang untuk

meninggalkan perbuatan-perbuatan buruk dan tercela, sehingga mampu menghalangi seseorang untuk melakukan dosa dan maksiat serta dapat mencegah seseorang untuk melalaikan hak orang lain. 5. Murah hati (Al-Hilmu) . adalah suka (mudah) memberi kepada sesama tanpa merasa pamrih atau sekadar pamer 6. Sabar (Ash-Shobr) adalah menahan atau mengekang segala sesuatu yang menimpa diri kita (hawa nafsu). Dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, semoga Allah merelakannya, berkata, "Rasulullah SAW. bersabda", "Ketika Allah mengumpulkan segenap makhluk pada hari kiamat kelak, menyerulah Penyeru", "Di manakah itu, orang-orang yang utama (ahlul fadhl)?" . Maka berdirilah sekelompok manusia, jumlah mereka sedikit, dengan cepatnya mereka bergegas menuju surga, para malaikat berpapasan dengan mereka, lalu menyapa mereka. "Kami lihat kalian begitu cepat menuju surga, siapakah kalian?". Orang-orang ini menjawab, "Kamilah itu orang-orang yang utama (ahlul fadhl)". "Apa keutamaan kalian?", tanya para malaikat. Orang-orang ini memperjelas, "Kami, jika dizalimi, kami bersabar. Jika diperlakukan buruk, kami memaafkan. Jika orang lain khilaf pada kami, kami pun tetap bermurah hati". Akhirnya dikatakan pada mereka, "Masuklah ke dalam surga, karena demikian itulah sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beriman". Setelah itu menyerulah lagi penyeru, "Di manakah itu, orang-orang yang bersabar (ahlush shabr)?" . Maka berdirilah sekelompok manusia, jumlah mereka sedikit, dengan cepatnya mereka bergegas menuju surga, para malaikat berpapasan dengan mereka, lalu menyapa mereka. "Kami lihat kalian begitu cepat menuju surga, siapakah kalian?". Orang-orang ini menjawab, "Kamilah itu orang-orang yang sabar (ahlush shabr)". "Kesabaran apa yang kalian maksud?", tanya para malaikat. Orang-orang ini memperjelas, "Kami sabar dan taat

pada Allah, kami pun sabar tak bermaksiat pada-Nya. Akhirnya Dikatakan pada mereka, "Masuklah ke dalam syurga, karena demikian itulah sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beriman".

b. Akhlak Buruk (Adz-Dzamimah)

1. Mencuri/mengambil bukan haknya 2. Iri hati 3. Membicarakan kejelekan orang lain (bergosip) 4. Membunuh 5. Segala bentuk tindakan yang tercela dan merugikan orang lain (makhluk lain)

4. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak pribadi Yang paling dekat dengan seseorang itu adalah dirinya sendiri, maka hendaknya seseorang itu menginsafi dan menyadari dirinya sendiri, karena hanya dengan insaf dan sadar kepada diri sendirilah, pangkal kesempurnaan akhlak yang utama, budi yang tinggi. Manusia terdiri dari jasmani dan rohani, di samping itu manusia telah mempunyai fitrah sendiri, dengan semuanya itu manusia mempunyai kelebihan dan di mana pun saja manusia mempunyai perbuatan.

Akhlak berkeluarga. Akhlak ini meliputi kewajiban orang tua, anak, dan karib kerabat. Kewajiban orang tua terhadap anak, dalam Islam mengarahkan para orang tua dan pendidik untuk memperhatikan anak-anak secara sempurna, dengan ajaran –ajaran yang bijak, setiap agama telah memerintahkan kepada setiap orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan dan mendidik, terutama bapak-bapak dan ibu-ibu untuk memiliki akhlak yang luhur, sikap lemah lembut dan perlakuan kasih sayang. Sehingga anak akan tumbuh secara sabar, terdidik untuk berani berdiri sendiri, kemudian merasa bahwa mereka mempunyai harga diri, kehormatan dan kemuliaan.

Seorang anak haruslah mencintai kedua orang tuanya karena mereka lebih berhak dari segala manusia lainnya untuk engkau cintai, taati dan hormati.<sup>9</sup> Karena keduanya memelihara, mengasuh, dan mendidik, menyekolahkan engkau, mencintai dengan ikhlas agar engkau menjadi seseorang yang baik, berguna dalam masyarakat, berbahagia dunia dan akhirat. Dan coba ketahuilah bahwa saudaramu laki-laki dan perempuan adalah putra ayah dan ibumu yang juga cinta kepada engkau, menolong bapak dan ibumu dalam mendidikmu, mereka gembira bilamana engkau gembira dan membelamu bilamana perlu.<sup>10</sup> Pamanmu, bibimu dan anak-anaknya mereka sayang kepadamu dan ingin agar engkau selamat dan berbahagia, karena mereka mencintai ayah dan ibumu dan menolong keduanya di setiap keperluan.

Akhlak bermasyarakat. Tetanggamu ikut bersyukur jika orang tuamu bergembira dan ikut susah jika orang tuamu susah, mereka menolong, dan bersama-sama mencari kemanfaatan dan menolak kemudharatan, orang tuamu cinta dan hormat pada mereka maka wajib atasmu mengikuti ayah dan ibumu, yaitu cinta dan hormat pada tetangga.

Pendidikan kesusilaan/akhlak tidak dapat terlepas dari pendidikan sosial kemasyarakatan, kesusilaan/moral timbul di dalam masyarakat. Kesusilaan/moral selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat. Sejak dahulu manusia tidak dapat hidup sendiri-sendiri dan terpisah satu sama lain, tetapi berkelompok-kelompok, bantu-membantu, saling membutuhkan dan saling mempengaruhi, ini merupakan apa yang disebut

---

<sup>9</sup> Ahmad A.K.Muda 2006. kamus lengkap bahasa Indonesia .jakarta:reality publisher. Hal 45-50

<sup>10</sup> Ibid hal 46

masyarakat. Kehidupan dan perkembangan masyarakat dapat lancar dan tertib jika tiap-tiap individu sebagai anggota masyarakat bertindak menurut aturan-aturan yang sesuai dengan norma-norma kesusilaan yang berlaku.

**b. Faktor penyebab Rendahnya akhlak siswa**

1) Pengertian Tingkah

Laku Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa tingkah laku itu sama artinya dengan perangai, kelakuan atau perbuatan. Tingkah laku dalam pengertian ini lebih mengarah kepada aktivitas sifat seseorang.<sup>11</sup>

Menurut Caplin, tingkah laku itu merupakan sembarang respon yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban atau alasan yang dilakukan oleh organisme. Tingkah laku juga bisa berarti suatu gerak atau kompleks gerak-gerak yang secara khusus tingkah laku juga bisa berarti suatu perbuatan atau aktivitas.<sup>12</sup>

Budiarjo berpendapat agak berbeda dari pendapat di atas, menurutnya tingkah itu merupakan tanggapan atau rangkaian tanggapan, yang dilakukan oleh sejumlah makhluk hidup. Dalam hal ini tingkah laku itu walaupun mengikutsertakan tanggapan pada suatu organisme, termasuk yang ada di otak, bahasa, pemikiran, impian-impian, harapan-harapan, dan sebagainya. Tetapi ia juga menyangku mental sampai pada aktivitas fisik.

Tingkah laku dan sikap merupakan mata rantai yang terjalin dengan hubungan faktor penentu, yaitu motif yang mendasari sikap. Motif sebagai tenaga

---

<sup>11</sup> Rama Yulis, Op.Cit. hal. 97

<sup>12</sup> Ibid, ha.93

pendorong arah sikap negatif atau positif akan terlihat dalam tingkah laku nyata (overt behavior) pada diri seseorang atau kelompok. Sedangkan motif yang dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dapat diperkuat oleh komponen afeksi biasanya akan menjadi lebih stabil. Pada tingkat tertentu motif akan berperan sebagai pusat sikap (central attitude) yang akhirnya akan membantu kecenderungan/predisposisi. Proses ini terjadi dalam diri seseorang terutama pada tingkat usia dini.<sup>16</sup> Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah tingkah laku, suatu perbuatan atau tindakan seseorang yang nyata dapat dilihat atau bersifat kongkrit, dan tanpa melalui pembinaan dalam jiwa terlebih dahulu 2)

Penyebab rendahnya tingkah laku akhlak siswa

1).Pendidikan rumah serta lingkungan kemasyarakatan yang buruk Seorang anak ibarat kertas putih yang siap kapan saja diisi dengan aneka ragam tulisan dan warna. Pendidikan rumah dan lingkungan kemasyarakatan merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang akan mengisi hijau merahnya kertas tersebut, karenanya baik buruknya akhlak seseorang sangat bergantung pada pendidikan yang didapatnya di dalam rumah dan lingkungan kemasyarakatan sekitar. Rumah merupakan sekolah yang pertama bagi anak-anak. Seorang anak akan mendapatkan pendidikan di rumah dan di tengah-tengah keluarganya terlebih dahulu sebelum beranjak menuju pendidikan sekolah dan kemasyarakatan, Kedua orang tua lah pemegang peran utama dalam pendidikan rumah. Seorang anak mengikuti ajaran kedua orang tuanya dalam meniti akhlak yang lurus sebagaimana kedua orang tuanya bertanggungjawab penuh pada kerusakan dan penyimpangan anak mereka. Rosululloh bersabda: “Setiap anak yang dilahirkan berada di atas fithroh. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi atau seorang Nasroni

atau seorang Majusi.” (HR. al- Bukhori dan Muslim) Apabila seorang anak berada pada pendidikan rumah yang buruk dan pada perkara-perkara yang jelek, niscaya anak tersebut akan tumbuh dan berkembang dengan kepribadian dan akhlak yang buruk pula. Bahkan, pendidikan seperti ini akan mematikan benih-benih tabiat baik dan potensi kepribadian yang mulia yang ada di dalam dirinya.

2). Orang tua yang memiliki akhlak buruk dan tidak mempunyai keperibadian kuat, maka pada umumnya akan diikuti oleh anak-anaknya. Terlebih anak-anak akan mewarisi tabiat kedua orang tua mereka sebagaimana mereka mewarisi bentuk fisik mereka. Begitu juga dengan lingkungan kemasyarakatan. Ia memberikan andil yang sangat besar dalam membentuk baik buruknya akhlak seseorang. Jika seseorang tumbuh besar pada lingkungan yang sholih, dari rumah yang baik dan sekolah yang memberi perhatian kepada agama dan akhlak murid-muridnya, niscaya anak tersebut akan tumbuh dengan akhlak yang baik pula, dan terjauhkan dari akhlak yang rendah dan tidak terpuji. Alloh berfirman: “Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Alloh; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.” (QS. al-‘Arof [7]: 58)

3).Salah memilih teman bergaul Sahabat mempunyai pengaruh yang kuat bagi pribadi seseorang karena seorang sahabat akan menuntun tabiat, akhlak dan agama seseorang. Oleh karena itu, Islam menempatkan seorang sahabat sebagai standar baik buruknya agama seseorang. Rosululloh bersabda: “Seseorang tergantung pada agama temannya, maka hendaklah diantara kalian memilih siapa yang dijadikan teman.” (HR. Abu Dawud,at-Tirmizdi dan lain-lain) Hal ini karena

barang siapa yang duduk dengan orang-orang yang buruk dan bergaul dengan mereka, maka pastilah dia akan terpengaruh dan akan mengadopsi akhlak mereka.

Setiap kali dia berkeinginan untuk mengarah kepada perbaikan dengan menghiasi diri dengan akhlak yang mulia, dan berlepas dari akhlak yang buruk, maka mereka akan senantiasa mempengaruhinya dan memalingkannya hingga diapun akan kembali kepada penyimpangannya dan terus berkelanjutan di atas kebodohan dan kependirannya. 4).hawa nafsu Setiap manusia pasti memiliki hawa nafsu, dan pada dasarnya hawa nafsu itu tidaklah tercela, karena dengannyalah manusia dapat melangsungkan kehidupannya di dunia ini. Namun, hawa nafsu cenderung tercela dan identik dengan hal-hal negatif karena kebanyakan manusia sering menjadi budak hawa nafsunya, bukan sebaliknya. Oleh karena itu, seseorang yang tidak dapat menundukan hawa nafsunya dan cenderung mengikuti serta mengedepankannya, niscaya akan menjerumuskannya pada kerusakan akhlak dan kerendahan jiwa. 5).Kurangnya saling menasihati atau sombong dan tidak mau menerima nasihat

Nasihati yang baik dari orang lain ibarat cermin bagi diri kita. Dia akan menunjukkan kepada kita sisi-sisi positif dan negatif yang ada pada diri kita karena terkadang seseorang lalai dan tidak ada waktu untuk mengevaluasi perilaku akhlaknya. Semakin banyak seseorang menerima nasihat dan kritikan yang membangun, niscaya dia akan semakin tahu celah-celah kekurangan yang ada pada dirinya dan berusaha untuk memperbaikinya. Sebaliknya, jika seseorang sombong dan menganggap dirinya sempurna sehingga mencukupkan dirinya dari nasihat orang lain, niscaya dia tidak akan menemukan sesuatu yang akan mengarahkannya kepada perbaikan dan mengangkatnya dari perilaku-perilaku yang buruk.

6).Minimnya rasa malu Rasa malu merupakan salah satu sifat yang terpuji yang

akan mendorong kepada perilaku yang mulia dan meninggalkan perilaku yang buruk. Manusia yang rendah rasa malunya niscaya akan rendah pula budi pekertinya. Hal ini dikarenakan rasa malu adalah salah satu benteng yang dapat menjauhkan seseorang dari perilaku buruk. Apabila rasa malu telah berkurang pada diri seseorang, maka dia tidak akan memperdulikan tinggi rendah harga dirinya sehingga dia akan berperilaku sesuka hatinya.<sup>7)</sup> Lalai dari aib yang ada pada dirinya Banyak di antara manusia yang lalai dan enggan untuk bermawas diri, memperhatikan letak-letak kekeliruan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada diri mereka. Bahkan kebanyakan dari mereka terlalu baik sangka dan memberikan penyucian diri dengan perkataan atau perbuatan, seakan-akan dirinya adalah sosok manusia sempurna yang terjaga dari segala betuk kekurangan dan keburukan. Apabila mereka mendengar adanya akhlak yang baik, dengan serta merta mereka menyandarkan pada dirinya, seolah-olah merekalah yang paling berhak menjadi penyandang akhlak tersebut. Namun sebaliknya, apabila mereka mendengar akhlak yang buruk, maka mereka menisbatkan akhlak tersebut kepada orang lain dan beranggapan bahwa dirinya tidak pernah memilikinya dan seakan-akan dia telah selamat dan terlepas dari akhlak buruk tersebut.

Fenomena seperti ini sangat tidak pantas bagi orang yang hendak meraih kesempurnaan diri, karena hal ini sangat bertentangan dengan ajaran Islam yang tidak membolehkan kita untuk berperilaku sombong dan mentazkiyyah diri (menganggap dirinya bersih) dari segala keburukan. Selain itu, fenomena seperti ini juga sangat berbahaya bagi pribadi seseorang karena hal ini dapat mewariskan kekaguman pada diri sendiri dan ridho dengan kekurangan-kekurangan yang ada di dalam dirinya sehingga tidak ada upaya baginya untuk mengobati dan memperbaiki

apa-apa yang menjadi kekurangannya. Ibnu al-Mukaffi' berkata: "Aib terbesar yang ada di dalam diri pada diri seseorang adalah ketika aibnya tersembunyi darinya. Karena apabila aibnya tersembunyi darinya maka demikianpulakebaikan orang lain niscaya akan tersembunyi darinya. Dan bagi siapa yang aib dirinya dan kebaikan orang lain tersembunyi darinya, maka dia tidak akan bisa terbebaskan dari aib yang tidak diketahui olehnya, dan tidak akan pernah meraih kebaikan orang lain yang selamanya tidak dapat dilihat olehnya."

Mahmud al-Warroq juga berkata: "Manusia yang paling sempurna adalah manusia yang paling mengetahui kekurangannya dan yang paling bisa mengekang hawa nafsunya." 8. Minimnya memikirkan alam akhirat Memperbanyak mengingat alam akhirat merupakan salah satu sifat yang Alloh berikan kepada para Nabi Alloh berfirman:

قُلِ اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ أَنْتَ تَحْكُمُ  
بَيْنَ عِبَادِكَ فِي مَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٤٦﴾

"Sesungguhnya kami mensucikan mereka dengan akhlak yang luhur yaitu mengingat kampung akhirat." (QS. Shod [38]: 46)

Mengingat dan memikirkan alam akhirat merupakan salah satu faktor yang dapat menggerakkan seseorang untuk senantiasa berperilaku baik dan sesuai dengan tuntunan agama. Karena seseorang yang senantiasa mengingat alam akhirat akan merasa bahwa segala perbuatannya itu akan ada balasannya kelak di hari kiamat, sehingga dia akan senantiasa berhati-hati dalam berbuat, berperilaku serta berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Berbeda dengan orang yang jarang atau

tidak pernah memikirkan alam akhirat. Baik buruknya segala perbuatan akan ia nilai dengan kepuasan dan hawa nafsunya. Dia tidak peduli melakukan perbuatan dan perilaku seburuk apapun, karena yang penting dirinya telah mendapatkan kepuasan. Karenanya, orang seperti ini jarang dapat menaiki tangga perbaikan dan kemuliaan.

### c. Upaya guru dalam memperbaiki akhlak siswa

#### 1) Pengertian upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia ( KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>13</sup> Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran. Upaya guru ekonomi dalam mengajar pelajaran ekonomi tentang prinsip-prinsip Islam sehingga dapat memberi pemahaman yang baik kepada siswa dan perubahan yang dinamis serta terarah.

Upaya guru Dalam ajaran agama Islam guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan

<sup>13</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.,1250

<sup>14</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia: Jakarta, 2002.,h. 56.

seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotor.

Sedangkan Guru yang berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Selain itu, guru mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

#### 1) Macam-macam upaya guru yang dilakukan guru

Kemudian upaya yang dilakukan guru dalam memperbaiki akhlaksiswa yang akan di sebutkan di bawah ini :

##### 1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menjadikan pembiasaan

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu sangat penting, karena banyak orang yang berbuat atau bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Tanpa itu hidup seseorang akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu ia harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan. Kalau seseorang sudah terbiasa membaca al-qur'an maka setiap selesai sholat ia akan membaca setiap harinya.<sup>15</sup>

##### 2. Keteladanan

---

<sup>15</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hal.110

Kata keteladanan berasal dari kata dasar “Teladan” yang berartiperbuatan(barang dan sebagainya) yang dapat ditiru atau dicontoh. Keteladanan adalah tugas yang melekat pada setiap orang tua secara alamiah karena kematangan dan kedewasaanya. Dalam keseharian anak, terutama ketika ia masih dalam masa-masa pertumbuhanya . Dalam rangka identifikasi kepribadianya ia masih banyak meniru dari orangtuanya.

Hasbullah mengemukakan Bahwatingkah laku, cara berbuat dan cara berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan teladan ini, lahirlah gejala positif, yakni penyamaan dengan orang yang ditiru. Identifikasi positif itu penting sekali dalam pembentukan kepribadian. Karenaitulah keteladanan merupakan alat pendidikan yang utama dan terpenting, sebab proses transfernya terikat erat dalam pergaulan antara orang tua dan anak serta pergaulan tersebut berlangsung secara wajar dan akrab. Jadi, dalam dimensi inilah setiap orang tua hendaknya harus memahami dengan baik bahwa setiap anak cenderung mengidentifikasi dirinya dengan orang yang dekat kehidupannya.

### 3. Pembiasaan Disiplin

Pembiasaan disiplin Salah satu cara paling umum mendorong disiplin diri pada si 4 tahun adalah dengan pembiasaan. Pembiasaan tentu saja membutuhkan waktu, sehingga tak dapat diharapkan akan menghasilkan sikap disiplin sekejap pada diri anak.

Yang juga penting diingat, dibutuhkan sikap orang tua dan seisi rumah yang konsisten agar anak tidak menjadi “bingung”. Ada beberapa hal perlu kita perhatikan sebagai orang tua. Langkah awal, buatlah jadwal tetap yang berkaitan dengan rutinitas anak sehari-hari. Beri tugas-tugas yang paling sederhana terlebih

dahulu. Si 4 tahun, misalnya, sudah dapat diminta membereskan tempat tidur atau kamarnya setiap hari. Sejalan dengan waktu, tambahkan tugas yang berkaitan dengan rutinitas. Setelah itu Anda bisa beranjak perlahan ke hal yang lebih hakiki berkaitan dengan disiplin diri, yaitu dalam menerapkan sikap dan perilaku tertentu.

Modal utamanya tentulah role model orang tua dan seisi rumah. Jadi jika Anda menerapkan aturan bahwa anak harus secara rutin membereskan kamar, ada baiknya Anda sendiri juga menerapkannya pada diri Anda sendiri. Jadi, jangan sampai Anda malas membereskan kamar Anda sendiri, karena hal itu akan diingat di memori anak.

#### 4. Pembinaan disiplin

Pembinaan disiplin menjadi unsur terpenting dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter. Dengan demikian, guru harus mampu menumbuhkan sifat disiplin dalam diri peserta didik. Di samping itu, guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola prilakunya, meningkatkan standart perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat penegak disiplin.

#### 5. Pemberian hadiah dan hukuman

Apresiasi dan pemberian hadiah atau penghargaan sangat di butuhkan sebagai stimulus bagi perkembangan peserta didik ke arah yang lebih baik. Penerapan hukuman juga dianggap sebagai peringatan ketaatan pada peraturan yang telah di sepakati bersama. Dalam persepektif pendidikan, pemberian hadiah dan hukuman harus diberikan dengan prinsip kepastian dan kemanusiaan. Terutama dalam hal hukuman, sanksi yang di berikan haruslah bersifat konstruktif dan tetap penuh

dengan nilai-nilai pendidikan serta jauh dari hukuman yang sifatnya membunuh karakter peserta didik.

6. *contextual teaching and learning* (CTL)

CTL dapat di jadikan model pembelajaran karakter, karna pelaksanaannya cenderung menegakkan keterkaitan antara materi dengan kehidupan nyata setiap peserta didik, dengan demikian peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**